

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap kata sapaan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan di Nagari Sungai Landia, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, ditemukan dua puluh lima (25) bentuk kata sapaan pekerjaan dengan rincian, delapan belas (18) kata sapaan pekerjaan yang diberikan untuk laki-laki, dan tujuh (7) kata sapaan pekerjaan yang diberikan untuk perempuan, dua (2) sapaan seseorang yang dulunya masih Hidup, satu (1) sapaan pekerjaan sesuai dengan gala yang telah di miliki. dalam penelitian kata sapaan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan ini memuat beberapa komponen SPEAKING, yaitu S (Setting and Scene), P (Participants), E (Ends), K (Key), dan I (Instrumentalities). Penggunaan sapaan pekerjaan di Nagari Sungai Landia tetap menggunakan kata sapaan kekerabatan yang menunjukkan adanya perbedaan usia. Sapaan pekerjaan ini digunakan oleh masyarakat pada berbagai situasi, namun dibatasi oleh usia dan sistem kekerabatan yang ada, sehingga sapaan pekerjaan diiringi dengan penggunaan kata sapaan kekerabatan seperti, Om, Nyiak/Inyiak, Mbo/Ambo, Pak/Bapak, Ngku/Angku, Da/Uda, Mak/Mamak, Bang/Abang, Nek/Nenek. Contohnya : sapaan pekerjaan “Tukang” yang digunakan oleh penutur yang usianya lebih muda dan berhubungan kerabat, sehingga digunakan kata “Mbo/Ambo” yang artinya kakak laki-laki, sebelum penyebutan sapaan pekerjaannya.

Data-data yang telah didapatkan bahwa sapaan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Hal tersebut membuktikan bahwa orang Minangkabau diidentik dengan laki-laki yang utamanya bekerja di luar rumah dan perempuan baiknya senantiasa bekerja di dalam rumah, karena laki-laki adalah kepala keluarga dan perempuan adalah seseorang penjaga harta pusaka/Pusako, dan seseorang yang harus dijaga kehormatannya. Apabila wanita itu telah rusak atau sudah dipandang tidak baik lagi maka ia serta keluarganya akan menanggung malu yang begitu besar. Maka dari itu di Minangkabau ada sebuah aturan atau larangan yang harus dihindari oleh wanita

yaitu Sumbang Duo Baleh yang dapat diartikan dua belas larangan untuk wanita Minangkabau.

Pada penelitian ini kata sapaan yang berkaitan dengan pekerjaan lebih banyak pada bidang pekerjaan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Sungai Landia merupakan penduduk yang Agamais, orang yang menekuni bidang Agama, sesuai dengan pepatah Minang yang berbunyi, Adaik Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah, yang artinya adat berpegang teguh terhadap syarak, syarak yang sesuai dengan ajaran kitab Allah yaitu Al-Quran. Nagari Sungai Landia masih kental terhadap agama, serta aturan adatnya seperti di Nagari tersebut seluruh Masyarakatnya beragama Islam, dan jika apabila ada masyarakat yang bukan Islam maka akan diusir dari Nagari tersebut. Nagari Sungai Landia dahulunya masih menggunakan aturan adat seperti seseorang remaja laki-laki dididik di dalam Surau atau tidur di dalam Surau untuk mencari ilmu yang lebih banyak lagi atau lebih dalam lagi yang digunakan ketika ingin pergi merantau atau digunakan ketika sudah dewasa nanti sebagai bekal agar bisa menghadapi masa kehidupan yang akan datang sesuai dengan pepatah Minang yang berbunyi Apa Kaji dek diulang apa jalan dek batampuah, artinya seseorang yang mencari ilmu karena ilmu itu tidak akan ada habisnya dan akan berguna sebagai bekal.

4.2. Saran

Peneliti mempunyai saran terhadap penelitian ini yaitu, semoga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk dan penggunaan kata sapaan yang berkaitan dengan pekerjaan di Nagari Sungai Landia, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, serta dapat menjadi sumber inspirasi atau referensi bagi penelitian kata sapaan yang berkaitan dengan pekerjaan selanjutnya. Penelitian kata sapaan yang berkaitan dengan pekerjaan di Nagari Sungai Landia ini baru dilakukan pertama kali. Peneliti sangat menyadari dengan sepenuh hati bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya dimiliki oleh Allah SWT dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan maaf atas semua kekurangan dalam penelitian tersebut.

